

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan tahap pelaksanaan metode pelatihan *on the job training* pengembangan sumber daya tenaga kependidikan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2019). Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial dari perspektif partisipan dengan menekankan pada kualitas atau makna yang terkandung di balik suatu peristiwa. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka statistik (Taylor et al., 2016).

Pendekatan deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Nazir, 2014). Dalam konteks kualitatif, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan narasi yang mendalam (*thick description*) mengenai bagaimana suatu proses terjadi, seperti bagaimana tahapan *on the job training* dilakukan oleh Mudir (Kepala Sekolah), Wakakur, Kaur TU, dan staf di lokasi penelitian (Moleong, 2017).

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al- Kautsar Muhammadiyah Harau, Jln. Jenderal Sudirman KM 09 Sarilamak, Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Kota, Prov. Sumatera Barat. Berdasarkan atas pertimbangan karena lokasi penelitian mudah dijangkau peneliti dan terakreditasi Unggul dengan harapan pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar. Waktu penelitian dilakukan pada April- Juni 2026.

C. Sumber Data

Data adalah kenyataan atau keterangan atau bahan dasar yang dipergunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang akan diteliti.

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data utama yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber tanpa ada perantara yang secara khusus. Data tersebut dapat berupa informasi dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian kata-kata atau tindakan orang-orang yang diamati melalui wawancara adalah merupakan sumber utama. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2008) dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi” bahwa data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Adapun yang

menjadi data primer pada penelitian ini ialah Mudir (Kepala Sekolah, Wakakur, Kaur TU dan 2 Orang Staf Tata Usaha.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merujuk pada jenis sumber informasi yang tidak secara langsung disediakan kepada pengumpul data (Sugiono, 2008). Informasi yang didapat penulis datang dari dokumen, laporan, dan arsip yang berkaitan. Sumber data sekunder yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Dokumen, arsip, dan laporan kegiatan pelatihan *on the job training* resmi dari Pondok Pesantren Modern Al- Kautsar Muhammadiyah Harau.
- b. Buku-buku yang berfungsi sebagai literatur dan referensi untuk penulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi di lapangan supaya hasil penelitian berguna dan dapat menjadi teori atau penemuan yang baru. Jika tidak ada langkah atau cara untuk mengumpulkan informasi yang ingin diteliti, maka tujuan penelitian tidak akan tercapai. Pengumpulan data yang dimaksud di sini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi (Umar, 2019).

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan dalam berbagai konteks, baik yang bersifat formal maupun

informal. Dalam wawancara, percakapan berlangsung dengan tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya, dan kepercayaan menjadi dasar utama dalam proses pemahaman. Menurut Esterberg (2002), terdapat tiga jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul informasi sudah jelas mengenai data yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, sebelum wawancara dilakukan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan yang telah ditulis beserta opsi jawaban yang sudah disiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur, pelaksanaan lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini digunakan untuk mengeksplorasi masalah secara lebih terbuka, di mana orang yang diwawancarai diajak untuk memberikan pendapat dan gagasan mereka. Peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang lebih bebas, tanpa mengikuti panduan wawancara yang lengkap dan sistematis. Pedoman yang digunakan hanya sebagai gambaran umum tentang topik yang akan dibahas.

Pada ketiga jenis wawancara tersebut, penulis menggunakan Wawancara semi terstruktur kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah,

wakakur kaur TU dan staf tata usaha untuk melakukan penelitian ini. Alasan penulis menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dikarenakan wawancara ini lebih bersifat terbuka, dan fleksibilitas. Teknik wawancara semi terstruktur menggunakan panduan pertanyaan (*interview guide*) tetapi tetap memberi kebebasan narasumber atau pihak yang di wawancarai untuk mengeksplorasi jawaban secara lebih mendalam. Yang akan diwawancarai ini tentang

- a. Kepala Sekolah tentang tahap persiapan peserta dan lingkungan kerja.
- b. Wakakur tentang tahap evaluasi dan tindak lanjut (*follow up*).
- c. Kaur TU tentang tahap presentasi dan demonstrasi operasi dan tahap uji coba kinerja (*tryout*).
- d. Staf tentang tentang tahap presentasi dan demonstrasi operasi dan tahap uji coba kinerja (*tryout*).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data yang ditujukan kepada objek penelitian secara tidak langsung. Metode ini memiliki kepentingan yang setara dengan teknik lainnya, karena digunakan untuk memperoleh informasi yang bisa berupa catatan, transkrip, buku, koran, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Umar, 2019). Sementara itu Alat yang biasanya digunakan dalam mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi adalah kamera atau handphone, dengan cara mengambil gambar atau melakukan perekaman suara serta data-data pihak terkait. Pada penelitian ini, penulis menggunakan alat untuk

pengumpulan data berupa handphone untuk mengambil gambar ataupun merekam suara ataupun buku untuk mencatat hasil wawancara kepada pihak sekolah yang terkait seperti Kepala Sekolah, Wakakur, Kaur TU dan Staf Tata Usaha. Dokumentasi yang diambil adalah foto kegiatan, laportan dokumen yang mendukung pelatihan *on the job training* di Pondok Pesantren Modern Al- Kautsar Muhammadiyah Harau.

E. Instrumen Penelitian Data

Instrumen pengumpulan data Arikunto (2005) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau sarana yang dipakai peneliti untuk mencatat dan mengumpulkan informasi sehingga prosesnya menjadi lebih teratur dan mudah. Moleong (2011) menambahkan bahwa dalam penelitian, alat diperlukan untuk memperoleh data yang sahih. Dalam hal ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam memilih data dan informasi yang diperlukan dengan cara bertanya, mendengarkan, mengumpulkan, dan meminta apa yang terdapat di lapangan. Data dan informasi yang dibutuhkan diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan keterangan. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), yang berperan dalam merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan data, serta menarik kesimpulan penelitian. Selain itu, digunakan instrumen pendukung berupa:

1. Pedoman wawancara untuk menggali informasi dari metode pengembangan sumber daya tenaga kependidikan.

- a. Kisi- kisi. Yaitu indikator adalah tahap persiapan peserta dan lingkungan kerja, sub indikator adalah analisis kebutuhan dan penilaian awal (*initial assessment*), dan sub- sub indikatornya adalah identifikasi kemampuan. pelatih melakukan diskusi singkat untuk mengetahui pengalaman staf sebelumnya.
- b. Instrumen penelitian
 - 1) Kepala Sekolah contoh instrumen penelitiannya adalah: Apakah terdapat prosedur khusus untuk mengidentifikasi pengalaman kerja staf sebelumnya Bapak/Ibuk?.
 - 2) Wakakur contoh instrumen penelitiannya adalah: Apa indikator yang digunakan untuk menentukan bahwa pengawasan sudah bisa dikurangi?.
 - 3) Kaur TU contoh instrumen penelitiannya: Apakah dalam pelatihan dijelaskan landasan hukum atau aturan pemerintah terkait pekerjaan, seperti pengelolaan data atau administrasi sekolah?.
 - 4) Staf contoh instrumen penelitiannya adalah: Kapan dijelaskan landasan hukum atau aturan pemerintah yang berkaitan dengan pelatihan dan siapa yang menjelaskannya Bapak/Ibuk?.
2. Dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis, foto, dan dokumen kebijakan sekolah terkait pengembangan sumber daya tenaga kependidikan.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, kemudian dicek dengan wawancara.
3. Triangulasi waktu. Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid.

dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengenai metode pelatihan *on the job training* pengembangan sumber daya tenaga

kependidikan yang menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi, jenis triangulasi yang paling representatif untuk digunakan adalah Triangulasi Teknik. Alasan pemilihan triangulasi teknik didasarkan pada kebutuhan peneliti untuk menyinkronkan data antara ranah konseptual/administratif dengan ranah implementasi praktis. Pada penelitian *on the job training*, dokumentasi (seperti silabus pelatihan atau standar operasional prosedur) berfungsi sebagai parameter normatif, sedangkan wawancara berfungsi untuk menggali realitas pelaksanaan di lapangan. Menurut Sugiyono (2018), triangulasi teknik memungkinkan peneliti untuk memastikan konsistensi informasi dari sumber yang sama melalui pendekatan metode yang berbeda sehingga meminimalisir bias subjektivitas peneliti. Prosedur sistematis dalam melakukan triangulasi teknik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap koleksi data primer (wawancara). Peneliti menghimpun data verbal melalui wawancara mendalam dengan narasumber terkait proses implementasi *on the job training*. Data ini kemudian ditranskripsikan secara sistematis (Moleong, 2017).
2. Tahap koleksi data sekunder (dokumentasi). Peneliti melakukan penelusuran terhadap dokumen otentik, seperti modul pelatihan, daftar hadir, dan laporan evaluasi kinerja, untuk memperoleh bukti fisik pelaksanaan *on the job training*.
3. Tahap komparasi dan sinkronisasi. Peneliti melakukan perbandingan komparatif antara pernyataan narasumber dengan fakta yang tercantum

dalam dokumen. Menurut Bachri (2010), tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya kesesuaian (*congruence*) atau divergensi data.

4. Tahap inferensi kredibilitas. Apabila ditemukan signifikansi kesamaan informasi antara hasil wawancara dan dokumentasi, maka data tersebut dikategorikan sebagai data yang memiliki kredibilitas tinggi (Bachri, 2010).

G. Teknik Analisis Data

Berdasarkan judul penelitian “Metode Pelatihan *On the Job Training* Pengembangan Sumber Daya Tenaga Kependidikan”, peneliti menerapkan pendekatan analisis data induktif. Pendekatan induktif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami realitas empiris mengenai implementasi pengembangan tenaga kependidikan secara holistik tanpa bermaksud untuk melakukan uji hipotesis terhadap teori tertentu. Peneliti menghimpun fakta-fakta spesifik dari lapangan untuk kemudian dikonstruksikan menjadi proposisi atau generalisasi teoretis. Menurut Sugiyono (2018), penalaran induktif memungkinkan munculnya pemahaman baru yang berbasis pada konteks lokal (*local context*) dan data autentik yang ditemukan selama proses penelitian. Adapun tahap- tahapnya adalah:

1. Reduksi data (*data reduction*). Peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan- catatan lapangan. Dalam konteks *on the job training*. tenaga kependidikan, peneliti merangkum hasil wawancara mengenai hambatan pelatihan dan memilah

informasi yang tidak relevan dengan fokus pengembangan SDM (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2018).

2. Penyajian data (*data display*). Data yang telah direduksi kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk naratif, matriks, atau bagan alir untuk melihat pola hubungan antar variabel. Peneliti menyajikan data mengenai tahapan *on the job training*, peran mentor, dan respon tenaga kependidikan secara sistematis agar hubungan antar kategori menjadi jelas (Umar, 2019).
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Peneliti mulai mencari makna dari setiap pola yang ditemukan. Kesimpulan awal yang bersifat tentatif diverifikasi kembali dengan data lapangan (triangulasi) untuk memastikan validitasnya. Menurut Moleong (2017), simpulan akhir dihasilkan dari proses induksi, di mana temuan-temuan khusus mengenai praktik *on the job training*. dikonvergensi menjadi sebuah simpulan umum mengenai efektivitas pengembangan tenaga kependidikan di instansi tersebut.